



**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON SHARE PRICES IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR 2017-2019 PERIOD**

Siti Rochana Tuhepaly

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Heri Widodo

Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

**Abstract**

This study aims to determine the effect of company size, profitability and leverage on stock prices in food and beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling method used was purposive sampling method. The number of companies sampled in this study were 10 food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. The data used are secondary data. The data analysis method used in this research is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that company size affects stock prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. Leverage Variables with DER Indicators Affect Stock Prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. Leverage Variables with DAR Indicators Affect Share Prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. Profitability Variables with NPM Indicators Influence Share Prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. Profitability Variables with ROE Indicators Influence Stock Prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. Profitability Variables with ROA Indicators Influence Share Prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2019 period.

**Keywords:** Company Size, Profitability, Leverage and Stock Price

**I. PENDAHULUAN**

Pasar modal di Indonesia awalnya dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Namun dengan berjalannya waktu mulai meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi, dan munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu [1]. Menurut [2], pasar modal kini memiliki peranan penting bagi suatu negara dalam bidang perekonomiannya termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal dalam segi ekonomi adalah pasar modal sebagai fasilitas untuk menghubungkan pihak



yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana (investor). Sedangkan fungsi keuangan yaitu memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih [3].

Menurut [4], menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu sarana atau tempat untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Tempat untuk menghubungkan atau mempertemukannya dilaksanakan berdasarkan suatu lembaga resmi yang disebut dengan bursa efek. Salah satu efek yang diperjualkan belikan adalah saham. Investasi dalam bentuk saham dirasa memiliki resiko yang cukup tinggi. Investor tidak mengetahui secara pasti resiko apa yang akan dialami. Oleh sebab itu investor memerlukan informasi dan juga alat pengukur kinerja perusahaan yang tepat agar dapat memilih saham mana yang harus dipilih. Harga saham peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan dalam negeri maupun luar negeri [5].

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya [6]. Karena itu untuk penilaian saham investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan itu sendiri dan tentu akan menarik minat investor. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham [7]. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan karena kinerja yang baik akan menaikkan nilai harga saham, dan penilaian ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran. Dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan [2]. Dengan menggunakan analisis fundamental ini dapat membantu investor untuk menilai apakah saham ini layak dibeli atau tidak. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan adalah hasil laporan keuangan selama periode tertentu yang digunakan sebagai informasi bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan jenis informasi yang paling mudah didapatkan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan [8]. Untuk menganalisis laporan keuangan biasanya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. [9] mengungkapkan bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan dapat berguna sebagai pedoman investor untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu dan masa yang akan datang. Rasio keuangan terdiri dari lima jenis yaitu rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio aktivitas (activity ratio), rasio solvabilitas (leverage ratio), rasio pasar, dan rasio rentabilitas (profitabilitas ratio).



Variabel size atau ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijaminakan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan [10]. Hasil penelitian [11] menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan besar, semakin banyak informasi non-akuntansi yang tersedia sepanjang tahun, pemodal dapat menginterpretasikan informasi laporan keuangan dengan baik, sehingga pada saat publikasi laporan keuangan, pengaruh laba terhadap harga saham menjadi lebih tinggi, adapun hasil penelitian [12] menunjukkan bahwa pengaruh firm size terhadap prospek saham perusahaan tidak signifikan.

Rasio profitabilitas yang umum diperhatikan investor adalah Return on Asset. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan aktiva yang dimiliki [13]. ROA merupakan rasio profitabilitas yang lebih luas dari return on common stockholder's equity, karena rasio ini membandingkan imbalan untuk para pemegang saham dan kreditur dengan jumlah aset perusahaan [14]. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin efektif perusahaan dalam memberdayakan aset-asetnya, akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Minat investor terhadap saham perusahaan yang semakin besar akan mendorong pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Investor tentu sangat tertarik untuk melihat tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan atas ekuitas yang dimilikinya. Investor dapat mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan peluang investasi yang didanai oleh ekuitas dengan menggunakan Return on Equity (ROE) [1]. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas ekuitas yang telah diinvestasikan pada perusahaan [15]. Semakin tinggi ROE, maka secara langsung akan memberikan jaminan atas keamanan investasi di perusahaan [16]. [17] menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran kinerja yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi yang didanai oleh ekuitas pemegang saham. Dengan tingginya ROE, maka akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan sehingga permintaan atas saham naik dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Investor juga akan melihat keamanan dan risiko modal yang mereka tanamkan pada perusahaan. Keamanan dan risiko modal dapat dilihat pada Debt to Equity Ratio. [18] menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Investor memperhatikan DER karena rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung takut menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan dapat turun. Berbeda ketika DER menunjukkan angka yang rendah, berarti investor merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Keamanan ini akan menarik minat investor sehingga harga saham bisa naik [18].



## Academica Globe: Inderscience Research

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva [11]. Menurut Kasmir, menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri [19]. Penggunaan rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut .

Hasil penelitian yang di lakukan oleh [19] menunjukkan bahwa variabel DAR, LTDER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DAR, dan LTDER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Sedangkan Hasil penelitian yang di lakukan oleh [20] ini menunjukkan bahwa (1) pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan, (2) pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan, (3) pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) secara simultan dengan prob 0.102514 dan F-Statistic 2.332093 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan (4) pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia dan Ariyanto (2018), diperoleh hasil bahwa Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), berpengaruh terhadap harga saham perusahaan wholesale and retail trade, sedangkan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan wholesale and retail trade.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya , sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai Harga Saham yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variable Ukuran Perusahaan , NPM, DER, DAR, ROA dan ROE. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya .Perbedaannya pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA**



## PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah Variabel Leverage dengan Indikator DER Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah Variabel Leverage dengan Indikator DAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah Variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Apakah Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROA Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
6. Apakah Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

### II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data [21]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019.

### Indikator Variabel

**Tabel 1 Indikator Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	UK	$Size = \ln Total Assets$	[22]
2	DER	Debt to Equity Ratio $\frac{Jumlah Hutang}{Jumlah Modal Sendiri} \times 100\%$	[3]
3	DAR	Total Debt to Asset Ratio $\frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$	[23]
4	NPM	NPM $\frac{Laba bersih sesudah Pajak}{Total Pendapatan Bunga} \times 100\%$	[24]
5	ROA	$ROA \frac{Laba sebelum Pajak}{Total Asset} \times 100\%$	[25]
6	ROE	$ROE \frac{Laba sebelum Pajak}{Modal Sendiri} \times 100\%$	[1]
7	Harga Saham	harga saham penutupan (closing price)	[26]



## Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo periode tahun 2017-2019
2. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2017-2019
3. Mengungkapkan laporan keuangan nya melalui web

**Tabel 2 Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
6.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
7.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
8.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

## Teknik Analisis Data

- 1) Statistik Deskriptif
- 2) Asumsi Klasik
- 3) Analisis Regresi Linear Berganda [27]
- 4) Pengujian Hipotesis
  1. Uji t (Uji parsial)
  2. Determinasi Koefisien [28]

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2483.602	9458.821		-.263	.795
	UK	306.344	347.455	.192	2.882	.007
	DER	179.734	182.179	1.577	1.987	.004
	DAR	426.032	355.225	-1.876	2.199	.003
	NPM	222.709	330.740	.200	3.673	.007
	ROA	319.955	583.916	.336	4.548	.009
	ROE	127.751	405.782	-.194	2.315	.006



Pada table tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2483.602 + 306.344X_1 + 179.734X_2 + 426.032X_3 + 222.709X_4 + 319.955X_5 + 127.751X_6$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 2483.602. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas maka besarnya Harga Saham sebesar 2483.602.
2. Koefisien variabel Leverage dengan Indikator DER sebesar 306.344. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan DER sebesar satu satuan maka Harga Saham juga mengalami peningkatan sebesar 306.344 dengan asumsi bahwa factor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel Leverage dengan Indikator DAR sebesar 179.734. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan DAR sebesar satu satuan maka Harga Saham juga mengalami penurunan sebesar 179.734 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM sebesar 222.709. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan NPM sebesar satu satuan maka Harga Saham juga mengalami penurunan sebesar 222.709 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien variabel Profitabilitas dengan Indikator ROA sebesar 319.955. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan ROA sebesar satu satuan maka Harga Saham juga mengalami penurunan sebesar 319.955 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien variabel Profitabilitas dengan Indikator ROE sebesar 127.751. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan ROE sebesar satu satuan maka Harga Saham juga mengalami penurunan sebesar 127.751 dengan asumsi variabel lain konstan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4 Hasil Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.868	.077	4603.946	1.866

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, UK, NPM, ROA, DAR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,918 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi Ukuran Perusahaan, DER, DAR, NPM, ROA, dan ROE terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,868 maka koefisien determinasi berganda  $0,868 \times 100\% = 86,8\%$  dan sisanya  $100\% - 86,8\% = 13,2\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Harga Saham dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, DER, DAR, NPM, ROA, dan ROE sebesar 13,2%. Sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## b. Uji t (Uji parsial)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi Ukuran Perusahaan, DER, DAR, NPM, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Konvensional. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Dengan  $df = n - k - 1$ ,  $30 - 6 - 1 = 33$  sehingga diperoleh t tabel (0,05) sebesar 1.69236 Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS versi 23.

Hasil perhitungan SPSS versi 23 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2483.602	9458.821		-2.263	.795
	UK	306.344	347.455	.192	2.882	.007
	DER	179.734	182.179	1.577	1.987	.004
	DAR	426.032	355.225	-1.876	2.199	.003
	NPM	222.709	330.740	.200	3.673	.007
	ROA	319.955	583.916	.336	4.548	.009
	ROE	127.751	405.782	-.194	2.315	.006

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.882 dan t tabel 1.69236. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.882 > 1.69236$  dan tingkat signifikan  $0,007 < 0,05$  ,sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham **diterima**.

2. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Leverage dengan Indikator DER terhadap Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 1.987 dan t tabel 1.69236. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $1.987 > 1.69236$  dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$  ,sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel Leverage dengan Indikator DER secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham **diterima**.

3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Leverage dengan Indikator DAR terhadap Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.199 dan t tabel 1.69236. Karena nilai t hitung lebih besar





dari t tabel yaitu  $2.199 > 1.69236$  dan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$ , sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel Leverage dengan Indikator DAR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham **diterima**.

4. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Profitabilitas dengan Indikator NPM terhadap Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 3.673 dan t tabel 1.69236. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3.673 > 1.69236$  dan tingkat signifikan  $0,007 < 0,05$ , sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham **diterima**.

5. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Profitabilitas dengan Indikator ROA terhadap Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 4.548 dan t tabel 1.69236. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $4.548 > 1.69236$  dan tingkat signifikan  $0,009 < 0,05$ , sehingga **H5** yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas dengan Indikator ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham **diterima**.

6. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Profitabilitas dengan Indikator ROE terhadap Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.315 dan t tabel 1.69236. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.315 > 1.69236$  dan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$ , sehingga **H6** yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas dengan Indikator ROE secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham **diterima**.

**Table 6, Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham	Diterima	$2.882 > 1.69236$ $0,007 < 0,05$
2	Variabel Leverage dengan Indikator DER Berpengaruh Terhadap Harga Saham	Diterima	$1.987 > 1.69236$ $0,004 < 0,05$
3	Variabel Leverage dengan Indikator DAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham	Diterima	$2.199 > 1.69236$ $0,003 < 0,05$
4	Variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM Berpengaruh Terhadap Harga Saham	Diterima	$3.673 > 1.69236$ $0,007 < 0,05$
5	Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham	Diterima	$4.548 > 1.69236$ $0,009 < 0,05$
6	Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROA Berpengaruh Terhadap Harga Saham	Diterima	$2.315 > 1.69236$ $0,006 < 0,05$

## Pembahasan

### 1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2019 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,007 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham.



Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh [29] dan [10] yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat nilai perusahaan semakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat. Harga saham merefleksi keseluruhan atau rata-rata keyakinan yang dimiliki oleh investor atas nilai perusahaan

## **2. Variabel Leverage dengan Indikator DER Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Leverage dengan Indikator DER Berpengaruh Terhadap Harga Saham Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2019 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Leverage dengan Indikator DER Berpengaruh Terhadap Harga Saham **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan suatu perusahaan [30]. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (equity), karena rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diminta perusahaan [31]. Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan debt to equity ratio. Hasil penelitian yang di lakukan oleh [32] dan [33] menyatakan bahwa leverage yang diprosikan menggunakan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki leverage tinggi, maka akan berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang lebih besar. Salah satu risiko keuangan yang akan berdampak pada perusahaan yaitu tingkat hutang yang semakin tinggi, sehingga beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar, yang berarti akan mengurangi tingkat keuntungan. Adanya informasi peningkatan DER perusahaan yang diterima oleh pasar akan dianggap sebagai sinyal dan memberikan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham [22].

Perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki kesempatan untuk mendapat laba yang lebih besar dengan cara perusahaan dapat mengolah penggunaan hutang untuk membeli asset. Perusahaan yang dianggap mampu mengelola hutangnya dengan baik akan mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya, sehingga dengan adanya kepercayaan investor membuat permintaan dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.



### 3. Variabel Leverage dengan Indikator DAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Leverage dengan Indikator DAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2019 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Leverage dengan Indikator DAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

DAR menjabarkan perbandingan jumlah liabilitas yang dimiliki serta aset milik perusahaan [34]. Semakin tinggi nilai DAR maka jumlah dana yang berasal dari pinjaman yang digunakan oleh emiten akan semakin bertambah untuk melakukan investasi terhadap aktiva sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi perusahaan [25]. Penelitiannya terhadap harga saham memperoleh hasil penelitian DAR terdapat hubungan signifikan positif dengan harga saham [35]. Penelitian terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan dengan menggunakan pengukuran harga saham penutupan menjabarkan bahwa capital structure dengan DAR memiliki hubungan signifikan negatif dengan harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa DAR yang tinggi akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan atau harga saham sebuah perusahaan. Pertumbuhan pendapatan serta peningkatan biaya hutang akan dihambat oleh proporsi hutang yang sangat tinggi sehingga hal ini akan menjadi keraguan bagi para investor untuk berinvestasi ([36]; [37]; [38]; [39])

### 4. Variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2019 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,007 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM Berpengaruh Terhadap Harga Saham **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap penjualan [2]. Semakin tinggi NPM kemampuan perusahaan dalam menanamkan laba juga tinggi begitupun sebaliknya. Dengan semakin besar laba yang dihasilkan maka dapat menarik minat investor dan akan berdampak positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [19], [40] dan [10] yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dengan meningkatnya NPM maka harga saham juga akan meningkat, dan akan menarik bagi investor karena NPM yang tinggi menandakan bahwa laba yang diterima oleh pemegang saham juga tinggi. Hal ini sehingga berdampak positif dengan naiknya harga saham. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [11]. Hal tersebut sesuai dengan Signaling Theory (Teori Signal) yang memberitahukan bahwa perusahaan yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal berupa informasi, dengan demikian investor dapat mengetahui perusahaan mana yang kualitas yang baik.



## 5. Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Profitabilitas dengan Indikator ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2019 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,009 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Profitabilitas dengan Indikator ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar, semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Menurut [22], Return On Equity (ROE) yaitu tingkat pengembalian saham biasa menunjukkan rata – rata perhitungan pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa. Return On Equity (ROE) adalah mengukur daya untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh ([41]; [4]; [33]; [32]; [42]; [22]) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. ROE yang tinggi akan mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif maka akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan sehingga permintaan atas saham naik dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

## 6. Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROA Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Profitabilitas dengan Indikator ROA Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2019 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Profitabilitas dengan Indikator ROA Berpengaruh Terhadap Harga Saham **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

ROA didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan dan kapasitas perusahaan dalam pemakaian aset milik perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan (Purnamawati, 2016). Hasil dari pelaksanaan penelitian menjabarkan bahwa ROA terdapat hubungan positif dengan harga saham. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam menggunakan total aset perusahaan secara efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik investor dalam melakukan penanaman modal yang akan menghasilkan pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ([41], [43], [26]) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.



Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin efektif perusahaan dalam memberdayakan aset-asetnya, akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Minat investor terhadap saham perusahaan yang semakin besar akan mendorong pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti tentang Harga Saham yang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Data sampel penelitian sebanyak 10 Perusahaan Perbankan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
2. Variabel Leverage dengan Indikator DER Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
3. Variabel Leverage dengan Indikator DAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
4. Variabel Profitabilitas dengan Indikator NPM Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
5. Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
6. Variabel Profitabilitas dengan Indikator ROA Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan Perbankan Makanan dan Minuman saja sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat di generalisasikan ke perusahaan lain
2. Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel Independen dan 1 variabel dependen
3. Penelitian ini hanya mengambil 3 periode saja dari tahun 2017-2019, dan
4. Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan mengikut sertakan industri-industri LQ45, manufaktur, Perbankan, Farmasi, dan sector lainnya , sehingga kesimpulan penelitian lebih dapat digeneralisasi,
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Harga saham, seperti BOPO, NIM dan CAR



3. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan
4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Bapak Heri Widodo, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. W. Rahmadewi and N. Abundanti, "PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA," 2018.
- [2] A. Novianti, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity (Der), Net Profit Margin (Npm), Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai Variabel Moderasi," 2015.
- [3] G. P. Dwipratama, "PENGARUH PBV , DER , EPS , DPR DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI )," 2009.
- [4] O. Pramiana, "Keputusan Investasi Perusahaan Perdagangan Retail di," 2020.
- [5] S. F. Lopez, D. Rodeiro-Pazos, N. Calvo, and M. J. Rodríguez-Gulías, "The Effect Of Strategic Knowledge Management On The Universities' Performance: An Empirical Approach. Journal of Knowledge Management. VOL.22 NO.32018, pp.567-586. DOI10.1108/JKM-08-2017-0376," 2017.
- [6] M. D. F. Abdullah, M. N. Ardiansah, and N. Hamidah, "The Effect of Company Size , Company Age , Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting," vol. 1, no. 2, pp. 153–165, 2017.
- [7] Prayogi, "PENGARUH RASIO STRUKTUR PERMODALAN DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATU BARA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE PENELITIAN 2014-2018," 2020.
- [8] S. Mareta, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TIMELINESS PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)," J. Akunt., vol. 19, no. 1, p. 93, 2017.
- [9] T. Zakiyah, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volume Perdagangan Modal Dengan Eps Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan," JMBA STIE Putra Bangsa, vol. V, no. 1, pp. 112–126, 2018.
- [10] T. O. Viandita, Suhadak, and A. Husaini, "Pengaruh Debt Ratio ( Dr ), Price To Earning Ratio ( Per ), Earning Per Share ( Eps ), Dan Size Terhadap Harga Saham," J. Adm. Bisnis, vol. 1, no. 2, pp. 113–121, 2013.
- [11] D. Andhani, "Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016," J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi), vol. 3, no. 1, p. 45, 2019.
- [12] N. Widjajanto, "Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta. Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama," 2010.



- [13] M. . Dr. Kasmir, S.E., manajemen perbankan. jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2014.
- [14] N. Hayati, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) SEBAGAI SALAH SATU KRITERIA KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA,” vol. 11, no. April, pp. 53–62, 2010.
- [15] R. F. Akbar, “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014,” J. Ilmu Manaj., vol. 1, no. 1, pp. 112–118, 2016.
- [16] A. D. Kurnianto, “Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia),” Diss. Fak. Ekon. dan Bisnis, pp. 96–110, 2013.
- [17] T. L. Sha, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Thio,” vol. XVIII, no. 1, pp. 86–98, 2014.
- [18] Fahriansyah, “PENGARUH PER, PBV DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA,” 2017.
- [19] E. Hendri, “Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” Media Wahana Ekon., vol. 12, no. 2, pp. 1–19, 2015.
- [20] I. Y. Rinnaya, R. Andini, and A. Oemar, “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014),” J. Account., vol. 2, no. 2, pp. 1–18, 2016.
- [21] S. Hermawan and Amirullah, Metode Penelitian. 2016.
- [22] M. Ircham, “PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012),” J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya, vol. 11, no. 1, p. 82708, 2014.
- [23] N. K. Karyati and I. K. Sudama, “PENGARUH INFLASI , RETURN ON ASSETS , RETURN ON EQUITY TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ni Ketut Karyati I Ketut Sudama,” vol. 10, no. 1, pp. 40–52, 2020.
- [24] E. Mutia, Zuraida, and D. Andriani, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” vol. 4, no. 2, 2011.
- [25] Nurfisira, “PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) DENGAN KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA MAKASSAR,” Univ. Nusan. PGRI Kediri, vol. 1, pp. 1–7, 2017.
- [26] Y. Kurnia. F and Bisma Ariyanto, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2016,” Maj. Ekon., no. 1411, pp. 305–314, 2018.
- [27] W. Sujarweni, Metodologi penelitian (bisnis & ekonomi). Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [28] Hermawan dan Amirullah, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan pe. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [29] P. Gunarso, “Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia,” J. Keuang. dan Perbank., vol. 18, no. 1, pp. 63–71, 2014.
- [30] I. M. Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga. 2011.
- [31] I. M. A. Juniantara and T. G. R. Sukawati, “Pengaruh Persepsi Harga, Promosi, Dan Kualitas



Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen,” E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana, vol. 7, no. 11, p. 5955, 2018.

[32] A. Husaini, “PENGARUH VARIABEL RETURN ON ASSETS , RETURN ON EQUITY , NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM,” pp. 45–47, 2001.

[33] S. Zuliarni, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI),” J. Apl. Bisnis, vol. 3, no. 1, pp. 36–48, 2012.

[34] P. D. A. Dewi and I. G. N. A. Suaryana, “PENGARUH EPS, DER, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM,” vol. 1, pp. 215–229, 2013.

[35] W. Utomo, R. Andini, and K. Raharjo, “PENGARUH LEVERAGE (DER), PRICE BOOK VALUE (PBV), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), RETURN ON EQUITY (ROE), DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) DAN LIKUIDITAS (CR) TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING di BEI TAHUN 2009 – 2014,” 2016.

[36] S. S. Dewi and M. P. Priyadi, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.’ Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 2 (3): 326–44,” 2013.

[37] A. N. Choiriah, R. Malavia, and B. Wahono, “Analisis pengaruh eps, roe, der, dan cr terhadap harga saham dengan per sebagai variabel moderating,” e – J. Ris. Manajemen PRODI Manaj., pp. 96–110, 2013.

[38] Y. Yuliawati and D. Darmawan, “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi,” Al-Tijary, vol. 4, no. 2, pp. 109–124, 2019.

[39] M. Khalique, T. Ramayah, M. T. A. Shah, and Z. Iqbal, “Intellectual Capital and Financial Performance of Banks in Sialkot Pakistan, Journal of Management Sciences, 6(1), 50-61,” 2019.

[40] I. S. Machfiroh, A. N. Pyadini, and A. Riyani, “ANALYSIS OF THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES IN AGRICULTURAL SECTORS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX),” vol. 4, no. 1, pp. 22–34, 2020.

[41] N. Made and D. Puspita, “TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI : SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI,” pp. 575–591, 2013.

[42] I. Rosa Dewinta and P. Ery Setiawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” E-Jurnal Akunt., vol. 14, no. 3, pp. 1584–1615, 2016.

[43] L. Ariyani, R. Andini, and E. B. Santoso, “PENGARUH EPS, CR, DER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015,” 2015.

анию лишнего веса.